

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai tujuan mendapatkan laba guna pertumbuhan yang terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka panjang adalah untuk kepentingan perusahaan itu sendiri yakni kelangsungan hidup perusahaan. Bila perusahaan berkembang dan keuntungan terus meningkatkan memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi. Sedangkan Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai adalah kepuasan konsumen. Artinya produk yang dihasilkan baik barang maupun jasa dapat memenuhi keinginan konsumen baik dari segi harga, kualitas, maupun kuantitas. Salah satu faktor yang terkait langsung dengan konsumen adalah harga.

Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang pertama kali dilihat adalah harga. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga jual membantu untuk menentukan konsumen akan membeli produk atau jasa. Konsumen cenderung memilih produk atau jasa dengan harga yang terjangkau. Untuk menentukan harga jual produk perusahaan harus mengetahui informasi tentang harga pokok produksinya terlebih dahulu. Informasi mengenai harga pokok produksi dapat digunakan sebagai

alat bantu manajemen dalam menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

Perhitungan harga pokok produk dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya overhead pabrik terdiri

biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing dan kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan merupakan kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi, kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.

Besarnya margin yang diinginkan suatu perusahaan akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk memperoleh laba. Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya

produksi yang ditetapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan, dimana harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan. Selain itu penentuan harga pokok setiap produk pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai diproses. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan jalan membagi harga pokok produksi pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan. Namun menentukan harga pokok produk tidak semudah yang dipikirkan. Karena hal ini menuntut ketelitian dari pihak manajemen khususnya dalam menghitung serta mengklafikasikan biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2014). Selain itu biaya-biaya harus dipisahkan antara biaya yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variable sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produk. Penggolongan atau pemisahan biaya ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Ada penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Selain itu biaya juga di golongkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi. Dalam akuntansi biaya, semua pengorbanan yang di keluarkan harus di catat secara kronologis mulai dari pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik barang dalam proses sampai dengan produk jadi yang siap untuk di jual. Dengan mencatat semua pengeluaran tersebut maka harga pokok per pesanan produk dapat ditentukan secara tepat.

Meubel Gloria yang beralamat di Matani Kelurahan Penfui, merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi peralatan rumah tangga yang berbahan baku kayu jati. Produk yang dihasilkan seperti lemari, kursi, meja, pintu, jendela, dan tempat tidur. Semua produk tersebut dihasilkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan keinginan pembeli, sehingga tingkat harga untuk setiap produk yang dihasilkan juga berbeda, tergantung pada biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut.

Produk yang diteliti adalah meja dan jendela berdasarkan kriteria sebagai berikut; (1) Mempunyai jumlah pesanan relative cukup banyak dalam sekali pesan; (2) Dalam menghasilkan produk tersebut membutuhkan biaya produk yang cukup besar. Hal ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan biaya sesuai elemennya.

Pengalokasian biaya *overhead* pabrik pada Meubel Gloria masih menggunakan sistem tradisional, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terkait dengan proses produksi. Dalam memproduksi produk meubel sebagian besar diproduksi berdasarkan pesanan. Oleh karena itu penulis menggunakan cara lain untuk penentuan harga pokok produk dalam menetapkan harga jual yang akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan konsep *Full costing*. Alasan lain yang mendasari penulis untuk meneliti di Meubel Gloria adalah bahwa di meubel tersebut belum menemukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksi. Masalah yang muncul

adalah berapa besar harga pokok produksi sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang tepat.

Berikut Tabel menjelaskan tentang perhitungan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh Meubel Gloria selama tahun 2016-2019.

**Table 1.1**  
**Data rincian biaya produksi Jendela tahun 2016-2019**  
**Pada Meubel Gloria**

Keterangan	Tahun			
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Biaya Bahan Baku	24.000.000	26.000.000	22.000.000	20.000.000
Biaya Tenaga Kerja langsung	27.000.000	27.000.000	27.000.000	27.000.000
Biaya Bahan Penolong	23.256.000	21.194.000	21.318.000	20.318.000
Biaya listrik	3.948.318	3.927.936	3.674.380	3.640.000
Biaya transportasi	2.000.000	2.500.000	2.000.000	2.000.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>80.204.318</b>	<b>84.621.936</b>	<b>75.992.380</b>	<b>72.958.000</b>

*Sumber data: "Meubel Gloria" Tahun 2016-2019*

**Table 1.2**  
**Data rincian biaya produksi Meja tahun 2016-2019**  
**Pada Meubel Gloria**

Keterangan	Tahun			
	2016 (Rp)	2017(Rp)	2018(Rp)	2019(Rp)
Biaya Bahan Baku	16.500.000	14.500.000	15.000.000	13.000.000
Biaya Tenaga Kerja langsung	27.000.000	27.000.000	27.000.000	27.000.000
Biaya Bahan Penolong	7.352.400	6.461.200	6.684.000	6.484.000
Biaya listrik	3.948.318	3.927.936	3.674.380	3.640.000
Biaya transportasi	2.000.000	2.500.000	2.000.000	2.000.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>56.800.718</b>	<b>54.389.136</b>	<b>54.358.380</b>	<b>52.124.000</b>

*Sumber data: "Meubel Gloria" Tahun 2016-2019*

Setelah menyusun rincian biaya-biaya dalam proses produksi, kemudian penulis menghitung komponen biaya produksi seperti pada tabel mengenai harga jual, volume produksi, penjualan, total biaya produksi dan laba yang diterima oleh perusahaan.

**Table 1.3**

**Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Total Biaya Produksi Dan Laba Produksi Jendela Pada Meubel Gloria Kabupaten Kupang**

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Harga Jual / Unit	Rp. 400.000	Rp. 350.000	Rp.500.000	Rp.400.000
Volume Produksi/unit	240	260	220	230
Penjualan (Harga Jual x Volume produksi)	Rp. 96.000.000	Rp.91.000.000	Rp.110.000.000	Rp.92.000.000
Total Biaya Produksi	Rp.80.204.318	Rp.84.621.936	Rp.75.992.380	Rp.72.958.000
Laba (Penjualan - Total Biaya)	Rp.15.795.682	Rp. 6.378.064	Rp.34.007.620	Rp.19.042.000

*Sumber data: "Meubel Gloria" Tahun 2016-2019*

**Table 1.4**

**Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Total Biaya Produksi Dan Laba Produksi Meja Pada Meubel Gloria Kabupaten Kupang**

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Harga Jual / Unit	Rp. 545.000	Rp. 585.000	Rp.625.000	Rp.600.000
Volume Produksi/unit	66	58	60	62
Penjualan (Harga Jual x Volume produksi)	Rp.35.970.000	Rp.33.930.000	Rp. 37.500.000	Rp.52.124.000
Total Biaya Produksi	56.800.718	54.389.136	54.358.380	Rp.52.124.000
Laba (Penjualan - Total Biaya)	Rp.20.830.718	Rp.20.468.136	Rp.16.858.380	Rp.14.924.000

*Sumber data: "Meubel Gloria" yang telah diolah peneliti Tahun 2016-2019*

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dan 1.4 menunjukkan volume penjualan produk jendela dan meja dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi yakni, untuk produk Jendela ini pada tahun 2016 terjual 240 unit, pada tahun 2017 meningkat sebanyak 20 unit menjadi 260 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 40 unit menjadi 220 unit dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 10 unit menjadi 230 unit. Dan produk Meja lebih banyak laku terjual, pada tahun 2016 terjual yaitu 66 unit pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2 unit menjadi 58 unit dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 2 unit menjadi 60 unit dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 2 unit menjadi 62 unit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Berapa besar harga pokok produksi Meja dan Jendela guna penentuan harga jual yang tepat pada Perusahaan Meubel Gloria ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah harga pokok produk Meja dan Jendela yang tepat agar dapat ditetapkan harga jual pada Meubel Gloria.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi “Meubel Gloria” dalam menentukan kebijakan penetapan harga pokok penjualan dimasa yang akan datang.